



### **Pesan dari Komite Eksekutif World Communion of Reformed Churches, 2018 di Seoul, Korea Selatan.**

*la akan menjadi hakim antara banyak bangsa,  
dan akan menjadi wasit bagi suku-suku bangsa yang besar  
sampai ke tempat yang jauh;  
mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak,  
dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas;  
bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa,  
dan mereka tidak akan lagi belajar perang.*

—Mikha 4:3

Komite Eksekutif World Communion of Reformed Churches<sup>1</sup>, bertemu di Seoul, Korea Selatan, bersama dengan beberapa partner ekumenis, dengan tema: “Dari Kehidupan, Untuk Kehidupan: Mentransformasi, Merekonsiliasi, dan Memperbarui” pada tanggal 10 hingga 16 Mei 2018. Dalam rapat Komite Eksekutif tersebut, kami merasakan keramahtamahan gereja-gereja anggota di Korea dan diperkaya oleh spiritualitas mereka yang indah dan begitu kaya.

Kami bertemu di Korea pada sebuah waktu yang penting dalam sejarah di mana usaha-usaha mencapai perdamaian, rekonsiliasi dan pemersatuan kembali berada di depan mata. Dua gereja anggota WCRC, Gereja Presbiterian Korea (Presbyterian Church of Korea/PCK) dan Gereja Presbiterian di Republik Korea (Presbyterian Church in the Republic of Korea/PROK), bersama dengan Dewan Gereja Nasional di Korea dan Federasi Kristen Korea di Republik Rakyat Demokratik Korea telah melakukan usaha-usaha penuh pengorbanan untuk perdamaian di semenanjung Korea di mana kita sekarang melihat adanya banyak pengharapan. Pemisahan negara Korea di tahun 1945 merupakan sebuah kompromi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet demi kecepatan taktis jangka pendek dan bukan sebuah visi strategis jangka panjang bagi mereka yang menderita di bawah penjajahan Jepang.

Bagaimanapun juga, Deklarasi Panmunjom untuk Perdamaian, Kesejahteraan, dan Pemersatuan Semenanjung Korea (yang disahkan pada 27 April 2018) membuka kesempatan bagi perjanjian damai yang menggantikan gencatan senjata yang ada saat ini, demiliterisasi DMZ, denuklirisasi dan langkah-langkah menuju koeksistensi yang damai dan pemersatuan kembali semenanjung Korea. Dari perspektif karya penyelamatan Allah di tengah dunia, jelas bahwa pemisahan semenanjung Korea bukanlah akhir sejarah bagi orang-orang Korea. Pengalaman semenanjung Korea menunjukkan kepada kita bahwa perang, kekerasan, dan militerisasi dapat diatasi dan bahwa kepentingan-kepentingan pribadi yang menebar benih-benih konflik tidak akan menang.

Perjalanan menuju perdamaian di konteks Korea merupakan sebuah inspirasi. Dalam rapat kami, kami memerhatikan apa yang terjadi di tengah dunia secara lebih luas. Kami

---

<sup>1</sup> *World Communion of Reformed Churches (WCRC), dipanggil ke dalam persekutuan dan berkomitmen terhadap keadilan, terdiri dari 100 juta orang Kristen dari 233 gereja Kongregasional, Presbiterian, Reformed, United, Uniting dan Waldensian di 109 negara.*

mengundang Persekutuan ini untuk berdoa dan melakukan tindakan advokasi, khususnya untuk pertemuan puncak antara Korea Utara dan Amerika Serikat.

Sebagai sebuah badan Kristen ekumenis, kami turut berdukacita secara mendalam bersama jemaat-jemaat yang mengalami ledakan bom di Surabaya, Indonesia, termasuk di antaranya GKI Diponegoro yang merupakan jemaat *Gereja Kristen Indonesia* (GKI) yang adalah anggota WCRC. Dengan penuh keprihatinan kami mendengar hilangnya nyawa di Palestina setelah relokasi Kedutaan Besar Amerika Serikat ke Yerusalem. Kami menantikan pertemuan global yang akan berhadapan dengan realitas menyakitkan ini dan bekerja bersama-sama menuju perdamaian yang adil. Kami berdoa untuk komunitas-komunitas di seluruh dunia yang hidup di tengah kekerasan, ketakutan, dan keputusasaan. Secara khusus kami mengingat Kamerun, Kenya, Suriah, Brasil, Venezuela, dan Kolombia. Doa-doa kami bersama semua anak-anak Allah yang menderita.

Kami berkomitmen untuk berdoa dan bekerja dalam solidaritas yang konkrit bagi semua yang terpengaruh oleh perang dan ketidakadilan, sehingga kebencian dapat ditinggalkan, dan sehingga polarisasi dan kekerasan tidak bertumbuh. Kami menyadari bahwa jalan menuju keadilan sangat panjang dan jalur menuju perdamaian tidak mudah ditempuh, namun sebagai Komite Eksekutif WCRC kami menyerukan kepada semua gereja anggota untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah Kehidupan dan berkomitmen untuk mentransformasikan dunia bagi keutuhan seluruh ciptaan. Kami berkomitmen untuk bergerak Dari Kehidupan, Untuk Kehidupan: Mentransformasi, Merekonsiliasi, dan Memperbarui.